

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu suatu pendekatan yang memanusiakan manusia, yang berarti perbedaan individu perlu mendapatkan perhatian yang memadai. Dimana individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, ciri-ciri itu bukan hanya yang bersifat jasmaniah fisik tetapi juga ciri-ciri rohaniah (*psikis*). Semua ciri atau sifat-sifat yang dimiliki dalam pembentukan suatu integrasi yang harmonis, atau mungkin pula terjadi disintegrasi (ketidak selarasan sifat atau ciri-ciri). Dan karena itu tidak ada dua individu yang sama, satu dengan yang lainya perbedaan-perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yakni segi horizontal dan segi vertical. perbedaan dari segi horizontal yaitu setiap individu satu berbeda dengan individu yang lainya dalam segi mental, seperti tingkat kecerdasan, minat, ingatan emosi, dan sebagainya.¹

Sedangkan perbedaan dari segi vertikal yaitu tidak ada dua individu yang sama dalam aspek mental, seperti : tinggi, bebrat, daya tahan tubuh, dan sebagainya. oleh karena itu setiap manusia perlu mengerti benar tentang adanya keragaman ciri-ciri dalam setiap individu, dan bagi guru hendaknya menyesuaikan dengan perbedaan-perbedaan yang ada. dengan melayani dan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : 2001), 180

mengakui perbedaan-perbedaan seseorang akan memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing individu secara optimal.² pendidikan merupakan jalan yang dapat membantu setiap individu mengembangkan dirinya yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik kearah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan manusia secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar bias memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia pada bangsa dan Negara.pendidikan diselenggarakan Formal dan Non Formal.³ pondok pesantren adalah tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lanjut ilmu agama islam yang diajarkan secara sistematis langsung dari bahasa arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.mereka yang berhasil dalam belajarnya diharapkan menjadi kyai, ulama, muballigh, setidak tidaknya guru agama ataupun ilmunya bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain..jika sebagian pesantren memang merupakan perguruan ilmu agama, bukan kemudian kita mengatakan bahwa pesantren memang hanya merupakan pusat kehidupan rohani dan merupakan suatu dunia yang pandangan hidupnya hanya berorientasi pada

² J. Mursell, S.Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (Sucessful Teaching)*, edisi 2 (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 65

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 36

masalah-masalah keakhiratan dan kepribadian pada tuhan dalam mempersiapkan hidup sesudah mati.⁴ Mereka memang belajar dan mengajarkan yang disebut ilmu tauhid, ilmu fiqh, ilmu akhlak, ilmu tasawwuf yang kesemuanya dapat digolongkan sebagai ilmu-ilmu agama tetapi mereka akan menolak mengatakan bahwa ilmu-ilmu ini”meremehkan”atau tidak berhubungan dengan kehidupan nyata di dunia seperti ilmu tauhid yang diajarkan di pesantren adalah ilmu yang operasional yang harus dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari yang tujuannya adalah memberikan dasar pegangan keyakinan hidup supaya orang sadar dan mengetahui usul-usul kejadian alam yakni tujuan dan untuk apa manusia hidup.betapun pesantren yang jumlahnya amat besar itu mempunyai fungsi tertentu dalam proses perkembangan masyarakat keberadaan pondok pesantren di Indonesia yang secara keseluruhan di perkirakan memiliki santri sebesar 9 juta santri adalah merupakan suatu potensi yang cukup besar.potensi tersebut dapat memberikan kontribusi positif yang cukup besar bila dikelola dengan baik, tetapi sebaliknya apabila dikelola dengan kurang baik maka hal itu akan memberikan dampak negative yang cukup besar pula.⁵ kita sering mendengar bahkan mengenal tentang seluk beluk pondok pesantren itu sendiri namun apakah kita pernah dan mengetahui bahwa di Negara Indonesia ini terdapat satu pondok yang dikhususkan untuk waria atau banci.⁶ Dalam kehidupan ini kita mengenal waria adalah sosok hal yang tidak asing lagi dalam pendengaran kita, namun

⁴ M. Dawam Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta LP3ES 1985), 2-3

⁵ *Ibid*, 7

⁶ www.PondokPesantrenWaria.co.id. 27-11-2008.

dengan keterbatasan dan kekurangan yang mereka miliki bukan berarti mereka tidak dapat hidup dengan baik dan dapat meningkatkan potensi serta kualitasnya. salah satu yang telah di tempuh adalah membimbing dan mengarahkan mereka dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga diharapkan mereka akan mengalami suatu perubahan besar dalam segi akhlak, akal, dan jasmani. pendidikan agama islam termasuk pendidikan yang penting dalam kehidupan setiap manusia yaitu dengan tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman setiap individu tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam pondok pesantren kusus waria ini pendidikan tentang agama islam lebih di tekankan dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan maksud akan adanya suatu perubahan dalam diri mereka menjadi lebih baik dan mengerti arti tujuan hidup sebenarnya dari (perkepribadian islami) dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. sehubungan dengan itu penulis saya pribadi tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERAN PODOK PESANTREN AL-FATTAH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ISLAMI WARIA DI DESA NOTOYUDAN KECAMATAN NGAMPILAN YOGYAKARTA**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepribadian waria dalam masyarakat ?
2. Bagaimana kepribadian islami waria di Pondok Pesantren Al-Fattah ?

3. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Fattah dalam membentuk kepribadian islami waria?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepribadian waria dalam masyarakat.
2. Untuk mengetahui kepribadian islami waria di Pondok Pesantren Al-Fattah.
3. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Al-Fattah dalam membentuk kepribadian islami waria.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi penambah bahan wawasan dan pengalaman untuk di ambil hikmahnya serta sebagai syarat penyelesaian akhir pendidikan program strata S1 di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
2. Sebagai bacaan Alternative bagi mahasiswa khususnya Fakultas Tarbiyah dan penambah koleksi pustaka di perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
3. Sebagai penambah wawasan bahwa waria atau banci yang mempunyai kekurangan dan keterbatasan berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang baik dan tidak di kucilkan di masyarakat

E. Definisi Operasional

Maksud ditetapkan definisi penelitian adalah agar proses penelitian ini berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami pembahasan lebih lanjut, dengan ini beberapa batasan permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Peran : Perilaku atau tindakan yang menghasilkan sesuatu.⁷
2. Pondok Pesantren : Pondok Pesantren adalah tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lanjut ilmu agama islam yang diajarkan secara sistematis langsung dari bahasa arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.mereka yang berhasil dalam belajarnya diharapkan menjadi kyai, ulama, muballigh, setidaknya guru agama ataupun ilmunya bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain⁸
3. Kepribadian Islami : Kepribadian islam memiliki arti serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk social, yang normanya diturunkan dari ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah kepribadian muslim memiliki serangkaian

⁷ Pius A. Partanto, Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya Arkola, 1994), 584

⁸ Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta, 2001), hal. 56

perilaku orang atau umat islam yang digali dari tingkah laku kepribadianya sehari-hari yang senantiasa berpegang teguh pada hukum Allah dan Ajaran Nabi Muhammad SAW.⁹

4. Waria : seseorang yang mempunyai kelainan dalam dirinya yaitu berjasmani laki-laki tetapi berkepribadian seperti halnya wanita, bahkan dalam dunia kedokteran mereka mempunyai kelainan dalam disfungsi seks yang tidak selazimnya manusia pada umumnya mereka mempunyai kekurangan dan keterbatasan seperti halnya manusia pada umumnya¹⁰

5. Pondok Pesantren Al-Fatah Notoyudan Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Fatah Notoyudan Yogyakarta merupakan pondok pesantren yang dikhususkan untuk waria namun selain waria terdapat juga kaum gay dan lesbian, yang merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh Ibu Mariyani salah seorang mentan waria, didirikan pada Tanggal 18 Juli 2009 dan merupakan pertama pondok pesantren pertama waria.¹¹

⁹ H. Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2006), 14

¹⁰ www.Pondok.pesantren.waria.co.id 27-11-2008

¹¹ Ibu Mariyani, Pimpinan Pondok Pesantren Waria, Wawancara Pribadi Yogyakarta 13 juli

F. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II kajian tentang waria yang terdiri atas tinjauan yang mengenai (pengertian waria, kepribadian waria dalam masyarakat, pandangan agama islam tentang waria), kajian tentang kepribadian islami, yang terdiri atas tinjauan yang mengenai (pengertian kepribadian islami, dasar-dasar kepribadian islami, dinamika kepribadian islami), kajian tentang peran pondok pesantren secara umum dalam membentuk kepribadian islami.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data.

BAB IV adalah merupakan paparan hasil penelitian yang mencakup gambaran umum obyek penelitian dan penyajian serta analisis data.

BAB V adalah bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.